

BULETIN **vortex**

Vol. 4, No. 10, Oktober 2021

Evaluasi

Cuaca

Unsur Iklim

Parameter Cuaca Udara Atas

September 2021



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat yang telah dilimpahkan sehingga Tim Penulis dapat menyelesaikan Buletin Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang Bulan Oktober Tahun 2021.

Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang sangat berharap Buletin Meteorologi ini dapat menjadi salah satu media penyampaian informasi cuaca kepada semua *Stakeholder* BMKG dan masyarakat Bangka Belitung, sehingga menjadi paham dan lebih peka terhadap informasi cuaca di sekitar mereka. Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari sisi tampilan maupun informasi yang dimuat di dalam Buletin Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang Edisi-10 di tahun 2021 ini. Saran dan masukan sangat kami butuhkan dan akan kami terima dengan senang hati demi kesempurnaan Buletin Meteorologi edisi selanjutnya.

Akhir kata, kami Tim Buletin Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang mengucapkan terima kasih dan semoga Buletin ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pangkalpinang, Oktober 2021
Kepala Stasiun Meteorologi
Depati Amir Pangkalpinang

TRI AGUS PRAMONO, S.Kom
NIP. 197204071995031001

TIM REDAKSI

☐ **PENANGGUNG JAWAB**
TRI AGUS PRAMONO, S.Kom
(Kepala Stasiun)

☐ **REDAKTUR**
KURNIAJI, M.Si
SLAMET SUPRIYADI, M.Si

☐ **PENYUNTING**
NUR SETIAWAN, M.Si
AKHMAD FADHOLI, M.Sc

☐ **ANGGOTA**
HESTY YULIANA, S.Kom
RIZKI ADZANI, S.ST
FAUZIA RIZKI SUHENDRO, S.Tr
ATIKAH PRIBADI SILALAH, S.Si
DIMAS RIZKY, S.Tr
ANNISA NINDI AL'ADI, S.Tr
BIMO Satria N, S.Tr.Met
ANNISA FATIKASARI, S.Tr

DAFTAR ISI

3

**Evaluasi Unsur-Unsur
Iklim Bulan September
2021**

7

**Evaluasi Cuaca
Bulan September
2021**

12

**Evaluasi Parameter
Cuaca Pengamatan
Udara Atas Bulan
September 2021**

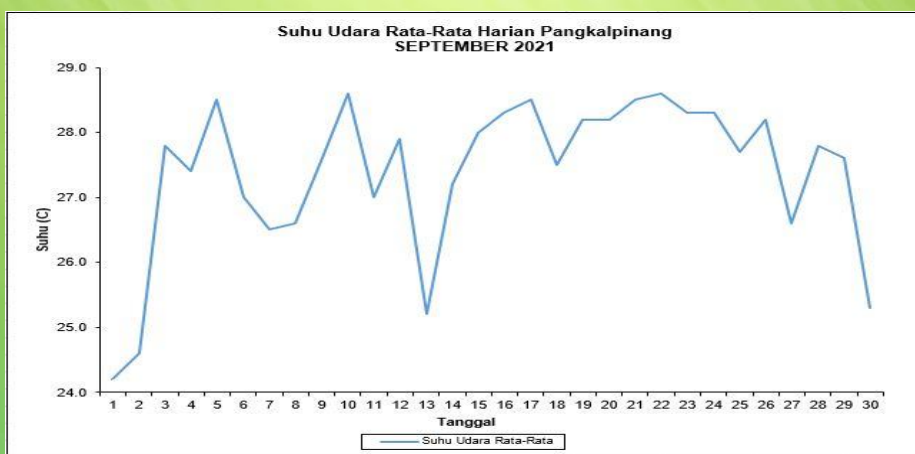


Evaluasi Unsur-Unsur Iklim Bulan September 2021

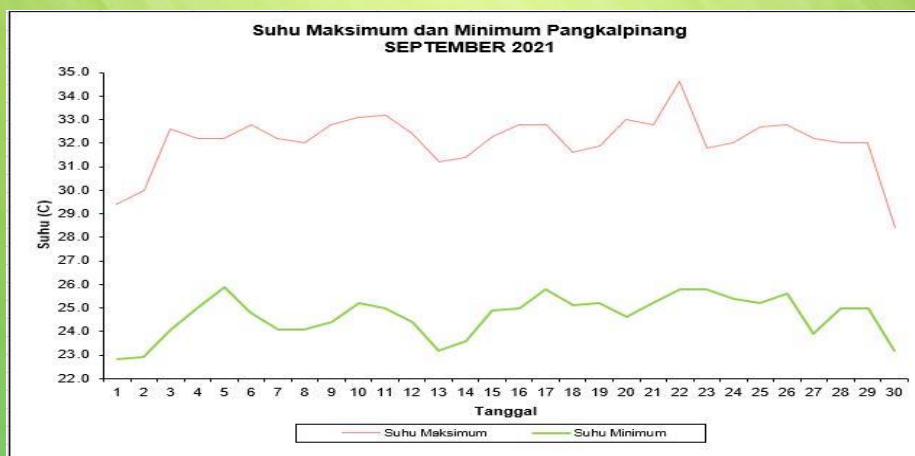
Penulis : Atikah Pribadi Silalahi, S.Si

1. Suhu Udara Permukaan

Grafik Suhu Udara rata-rata harian pada bulan September 2021 di Pangkalpinang berkisar antara 24.2°C hingga 28.6°C . Suhu Udara rata-rata harian tertinggi terjadi pada tanggal 10 dan 22 September 2021, sedangkan Suhu Udara rata-rata terendah terjadi pada tanggal 01 September 2021. Fluktuasi Suhu Udara rata-rata harian terjadi karena adanya perbedaan suhu permukaan tiap jamnya karena dampak dari fenomena cuaca yang ada.



Gambar 1 (a). Grafik Suhu Udara Rata-Rata Harian September 2021
(Sumber : Stasiun Meteorologi Depati Amir)



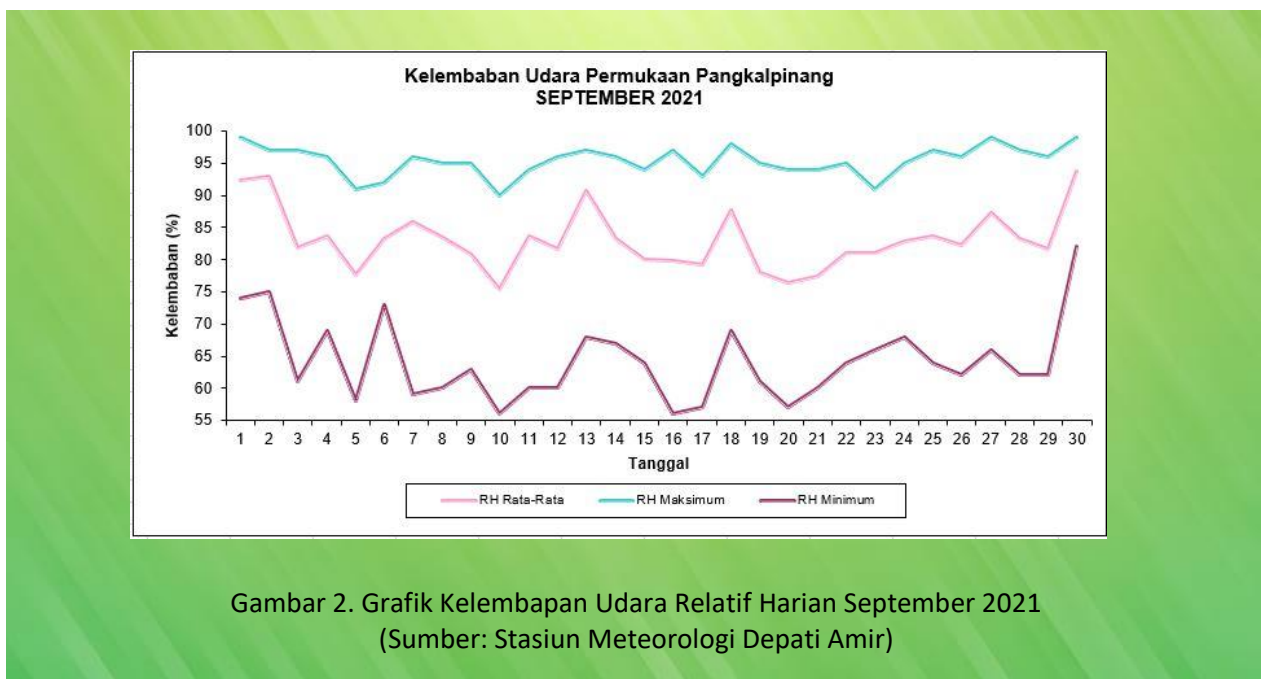
Gambar 1 (b). Grafik Suhu Maksimum dan Minimum September 2021
(Sumber: Stasiun Meteorologi Depati Amir)



Gambar 1.(b) adalah Grafik Suhu Maksimum dan Minimum Harian di Pangkalpinang pada bulan September 2021. Suhu Maksimum berada di antara 28.4°C hingga 34.6°C , Suhu Maksimum harian tertinggi terjadi pada tanggal 22 Mei 2021 dan terendah pada tanggal 30 Mei 2021. Sedangkan Suhu Minimum berada antara 22.8°C hingga 25.9°C , Suhu Minimum harian tertinggi terjadi pada tanggal 05 September 2021 dan terendah pada tanggal 01 September 2021.

2. Kelembaban Udara (RH)

Grafik kelembaban Udara rata-rata harian pada bulan September 2021 di Pangkalpinang berkisar antara 75% hingga 94% terjadi pada tanggal 10 dan 31 September 2021. Kelembaban Udara Maksimum harian berada antara 90% hingga 99%, dimana Kelembaban Udara tertinggi 99% terjadi pada tanggal 01, 28 dan 30 September 2021. Sedangkan Kelembaban Udara Minimum harian berada antara 56% hingga 82%, untuk Kelembaban Udara terendah 56% terjadi pada tanggal pada tanggal 10 dan 16 September 2021.

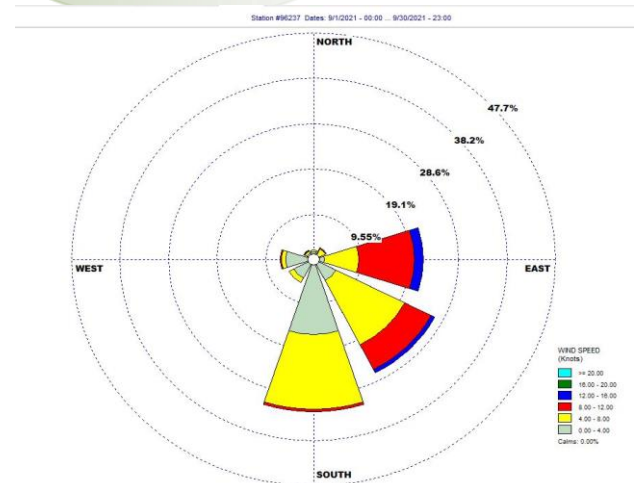


Gambar 2. Grafik Kelembaban Udara Relatif Harian September 2021
(Sumber: Stasiun Meteorologi Depati Amir)



3. Angin

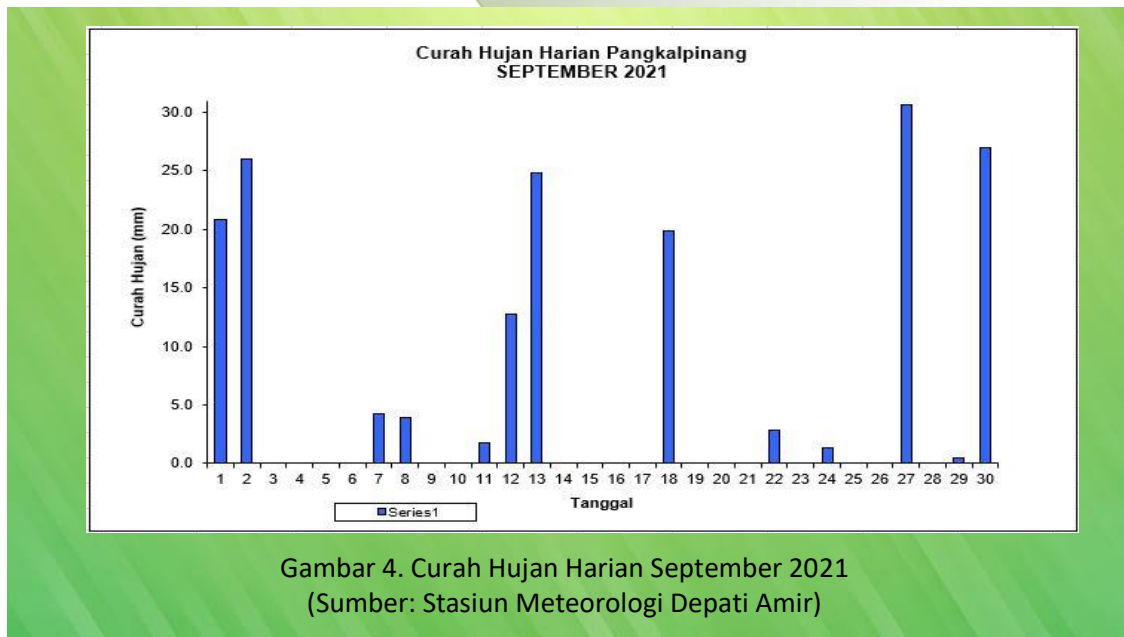
Gambar 3 adalah *windrose* (mawar angin) yang menjelaskan profil angin yang tercatat di Stasiun Meteorologi Depati Amir. Kecepatan Angin tertinggi terjadi pada tanggal 1, 9 dan 16 Mei 2021 sebesar 25.9 km/jam dari arah Timur hingga Tenggara. Data arah angin yang tercatat menunjukkan pada bulan September 2021 di wilayah Bangka didominasi angin dari arah Selatan.



Gambar 3. Mawar angin (*wind rose*) bulan September 2021 (Sumber : Stasiun Meteorologi Depati Amir)

4. Hujan

Jumlah curah hujan harian bulan September adalah sebesar 176.4 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 19 hari. Curah hujan harian tertinggi terdapat pada tanggal 27 September 2021 dengan jumlah curah hujan sebesar 30.7 mm. Pada bulan ini hujan yang terjadi hanya masuk dalam kategori hujan ringan dan sedang, tidak terdapat kejadian hujan lebat dimana jumlah curah hujan harian hanya berkisar antara 0 – 30.7 mm. Sirkulasi Eddy berdampak pada pola pergerakan angin yang dapat mempengaruhi fenomena cuaca di Bangka Belitung, adanya sirkulasi Eddy menyebabkan pola belokan angin (*shearline*) di wilayah Bangka Belitung yang mengakibatkan perlambatan kecepatan angin dan memberi potensi tinggi terbentuknya awan konvektif dan hujan lebih intensif.



Gambar 4. Curah Hujan Harian September 2021
(Sumber: Stasiun Meteorologi Depati Amir)

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis unsur-unsur cuaca pada bulan September 2021 maka dapat disimpulkan bahwa Suhu Udara rata-rata pada bulan September 2021 berkisar 24.2°C – 28.6°C . Suhu maksimum rata-rata tertinggi pada bulan September 2021 sebesar 34.6°C dan suhu minimum rata-rata terendah bulan September 2021 sebesar 22.8°C . Kelembaban Udara rata-rata berkisar 75% – 94%, dimana kelembaban udara maksimum yaitu 99% sedangkan kelembaban minimum yaitu 56%. Angin rata-rata pada bulan ini bertiup dari arah Timur hingga Tenggara dengan kecepatan maksimum 25.9 km/jam. Curah hujan tertinggi pada bulan September 2021 terjadi pada tanggal 27 September 2021 yaitu 30.7 mm. Sirkulasi Eddy berdampak pada pola pergerakan angin yang dapat mempengaruhi fenomena cuaca di Bangka Belitung, adanya sirkulasi Eddy menyebabkan pola belokan angin (*shearline*) di wilayah Bangka Belitung yang mengakibatkan perlambatan kecepatan angin dan memberi potensi tinggi terbentuknya awan konvektif dan hujan lebih intensif.

B. Daftar Pustaka

[1] Stasiun Meteorologi Pangkalpinang. Pengolahan Data Unsur Iklim Pangkalpinang September 2021.

Evaluasi Cuaca Bulan September 2021

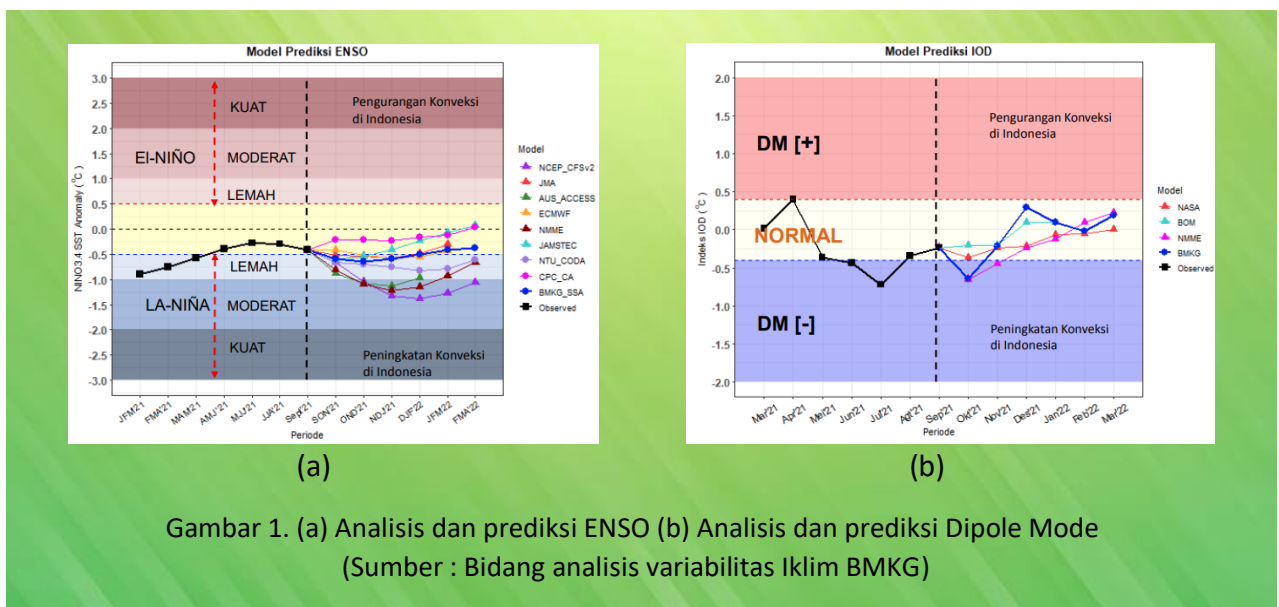
Penulis : Nur Setiawan, M.Si

A. KONDISI DINAMIKA ATMOSFER

Kondisi cuaca dan iklim wilayah Indonesia secara umum dipengaruhi oleh fenomena global, regional dan lokal. Fenomena global seperti *El Niño/La Niña*, *Dipole Mode* dan lainnya, fenomena regional seperti sirkulasi monsun Asia - Australia, *Inter Tropical Convergence Zone* (ITCZ) yang merupakan daerah pertumbuhan awan, kondisi suhu permukaan laut sekitar wilayah Indonesia serta kondisi lokal seperti topografi, angin darat laut dan lainnya.

1. ENSO dan Dipole Mode

Gambar 1(a) menjelaskan bahwa indeks ENSO bulan September 2021 berada pada nilai -0,42. Hal tersebut menunjukkan bahwa ENSO dalam kategori Netral, kondisi ini tidak berpengaruh signifikan terhadap penambahan intensitas hujan di wilayah Provinsi Bangka Belitung. BMKG memprediksi kondisi ini masih akan terjadi hingga Februari 2022.

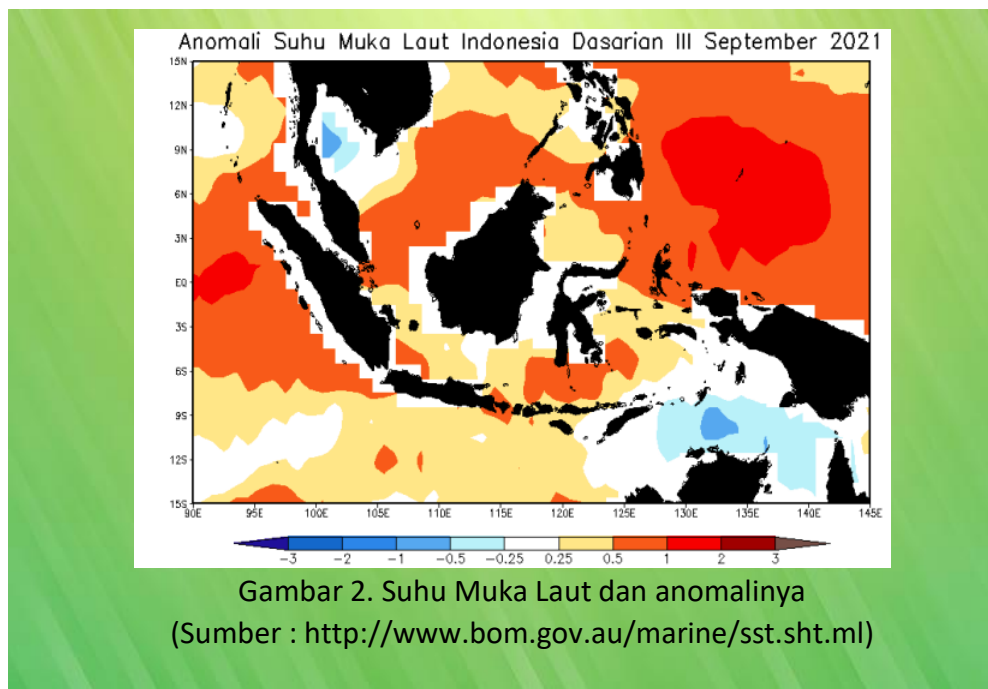




Perbedaan nilai anomali suhu permukaan laut Samudra Hindia di sekitar khatulistiwa disebut sebagai *Dipole Mode Index* (DMI) [1]. DMI positif umumnya menyebabkan berkurangnya curah hujan di Indonesia bagian barat dan sebaliknya. *Dipole Mode* yang terjadi karena adanya aliran udara antara wilayah India bagian Selatan dengan sebelah Barat Australia. Gambar 1 (b) menunjukkan nilai Index DMI negatif pada bulan September 2021 sebesar -0,23 yang menunjukkan masih dalam kisaran netral sehingga tidak banyak mempengaruhi kondisi hujan di wilayah Indonesia bagian barat termasuk Bangka Belitung. BMKG memprediksikan kondisi IOD masih dalam nilai Netral hingga Maret 2022.

2. SUHU MUKA LAUT

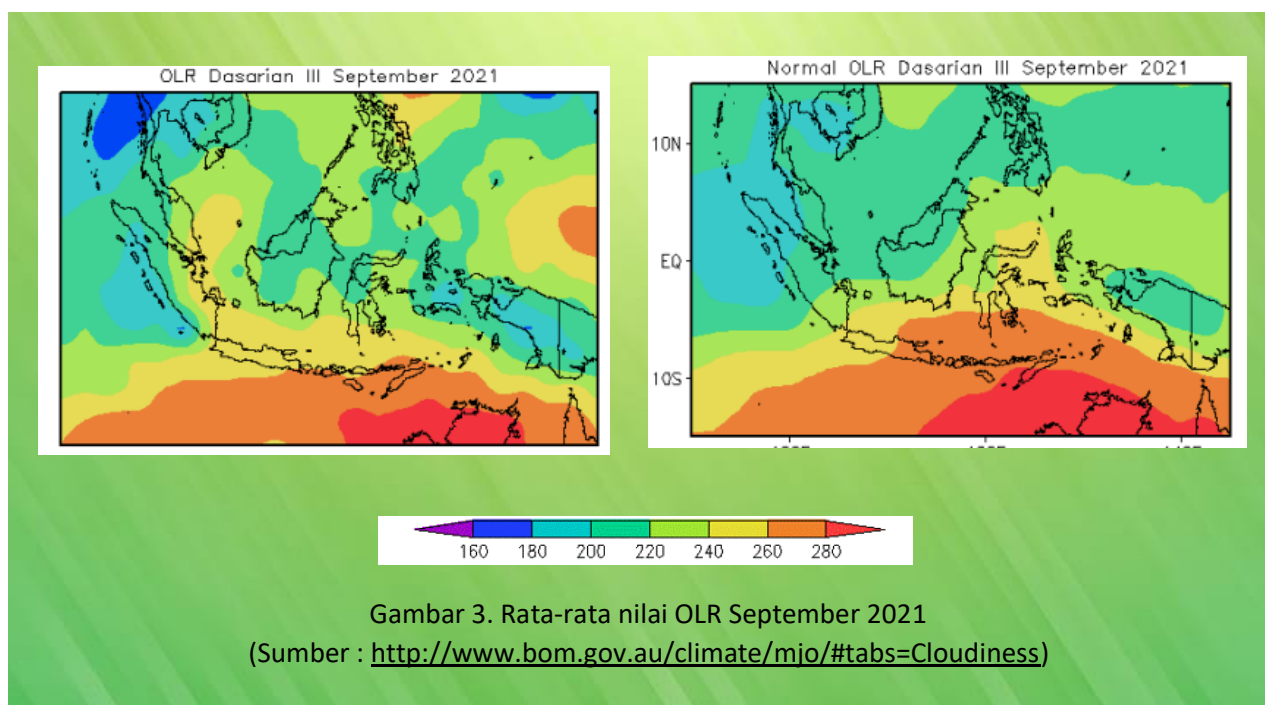
Peta anomali suhu muka laut [2] wilayah perairan Bangka Belitung menunjukkan nilai anomali antara 0,25 hingga 0,5 °C yang menunjukkan kondisi hangat. Kondisi ini mempengaruhi peningkatan jumlah curah hujan di bulan September.



3. OUTGOING LONGWAVE RADIATION (OLR)

Bumi memancarkan radiasi gelombang panjang ke luar angkasa yang disebut Outgoing Longwave Radiation (OLR). Nilai OLR menunjukkan ketebalan awan dimana semakin kecil nilai OLR menunjukkan perawanan yang semakin tebal. Sebaliknya nilai OLR yang tinggi menunjukkan kurangnya tutupan awan. Nilai OLR rata-rata bulan September 2021 di wilayah Bangka Belitung sebesar 220 - 260 W/m² [2]. Secara umum dapat disimpulkan bahwa tutupan awan di wilayah Bangka Belitung memiliki nilai tutupan awan lebih sedikit dibandingkan dengan normalnya.

Nilai OLR juga menjadi salah satu indikator yang berkaitan dengan aktifnya gelombang MJO (Madden Julian Oscillation). Nilai OLR yang kecil biasanya terjadi MJO sedang aktif. Pergerakan MJO yang mendekati ke Samudera Hindia bagian timur menjadi faktor pendukung pembentukan awan konvektif di wilayah Bangka Belitung.

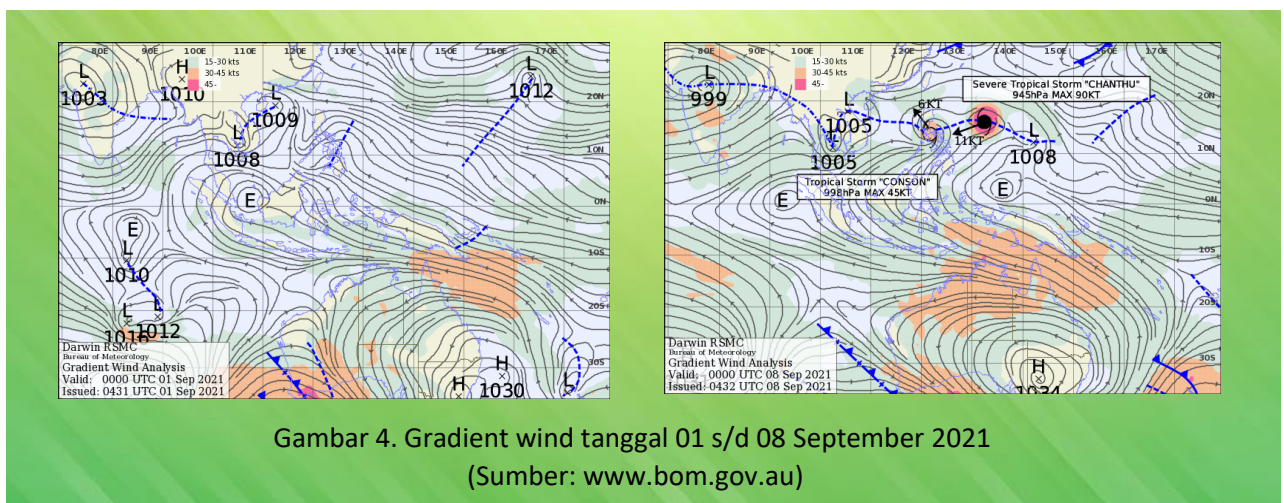


Gambar 3. Rata-rata nilai OLR September 2021

(Sumber : <http://www.bom.gov.au/climate/mjo/#tabs=Cloudiness>)

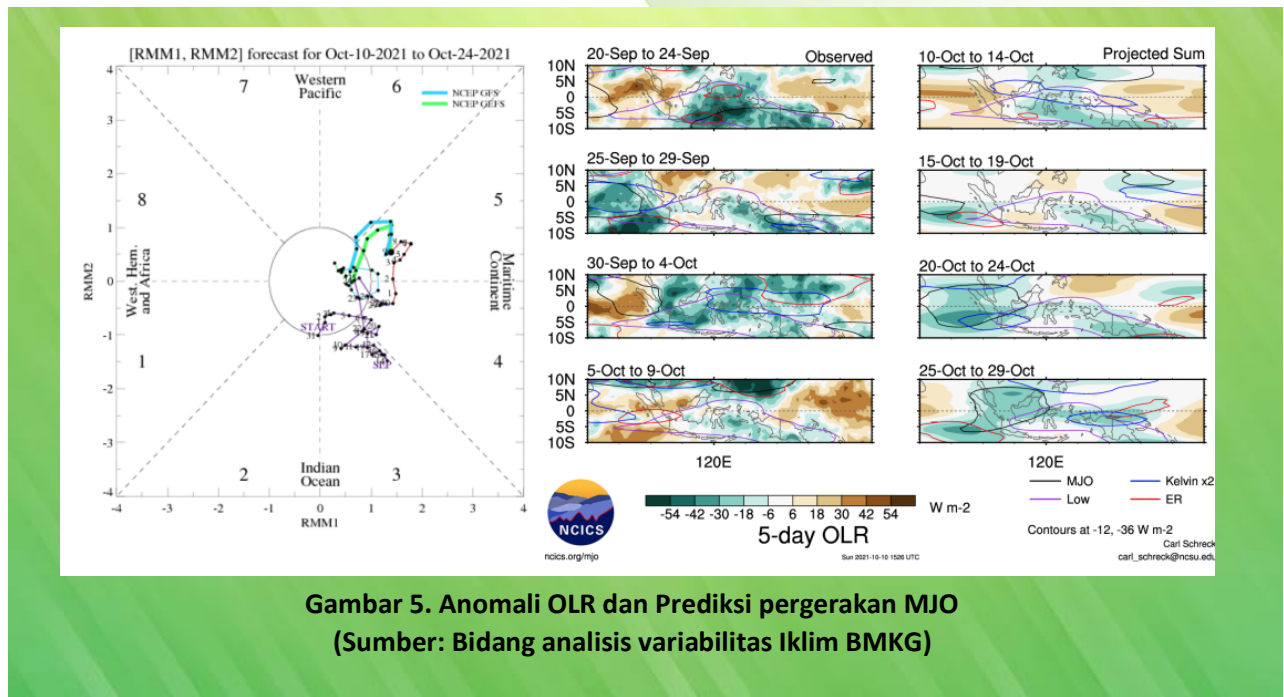
4. KONDISI ANGIN GRADIEN (3000 kaki)

Angin pasat timuran masih mendominasi di wilayah Bangka Belitung pada bulan September 2021 yang menjadi indikasi masih berada pada Musim peralihan dari kemarau ke musim hujan. Gangguan meteorologi berupa Sirkulasi Eddy dan belokan angin (shearline) intens terbentuk di sekitar wilayah Bangka Belitung pada awal bulan Setember sehingga mengakibatkan hujan sedang hingga lebat di wilayah Bangka Belitung. Total curah hujan bulan September 2021 di Pangkalpinang yaitu 176.4 mm yang berada pada kondisi Atas Normal [3].



5. MADDEN JULIAN OSCILLATION (MJO)

Madden Julian Oscillation (MJO) adalah fluktuasi global cuaca tropis dalam rentang waktu mingguan hingga bulanan. MJO dapat dicirikan sebagai 'dorongan' awan dan curah hujan yang bergerak ke timur biasanya berulang setiap 30 hingga 60 hari. Dalam diagram RMM1, RMM2 Indonesia dinamakan sebagai *maritime continent* pada kuadran 4 dan 5. Dalam bulan September 2021 terdapat MJO di *maritime continent* pada dasarian III September sehingga kontribusinya dalam penambahan curah hujan di Indonesia khususnya Kepulauan Bangka Belitung cukup signifikan. MJO saat ini berada pada fase 5 dan akan aktif bergerak melewati fase 6 dan diprediksi tidak aktif hingga awal pertengahan dasarian II Oktober 2021.



**Gambar 5. Anomali OLR dan Prediksi pergerakan MJO
(Sumber: Bidang analisis variabilitas Iklim BMKG)**

B. KESIMPULAN

Hasil analisis data-data yang telah dilakukan memberikan kesimpulan bahwa kondisi bulan September 2021 Bangka Belitung masih berada pada musim kemarau yang ditandai dengan angin pasat timuran yang masih terbentuk. Namun jumlah curah hujan yang bersifat Atas Normal menunjukkan adanya anomali. Tingginya curah hujan bulan September 2021, dipicu oleh adanya beberapa gangguan meteorologi seperti Sirkulasi Eddy dan Belokan angin (shearline) berpengaruh mengakibatkan beberapa kali terjadi hujan sedang hingga lebat. MJO yang aktif di wilayah maritim Indonesia juga berperan dalam meningkatnya pembentukan awan-awan konvektif.

C. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Saji and Yamagata. The Tropical Indian Ocean Climate System from The Vantage Point of Dipole Mode Events. *Submitted to Journal of Climate. Japan, vol.6 no.1.* 2001
- [2] Bidang analisis variabilitas Iklim BMKG. Bidang Analisis Variabilitas Iklim. *Analisis Dinamika Atmosfer dan Laut Dasarian III Agustus 2021.*
- [3] Stasiun Meteorologi Pangkalpinang. Pengolahan Data Unsur Iklim Pangkalpinang September 2021.
- [4] BOM. Gradient Level Wind Analsi Internet: http://www.bom.gov.au/australia/charts/glw_00z.shtml.

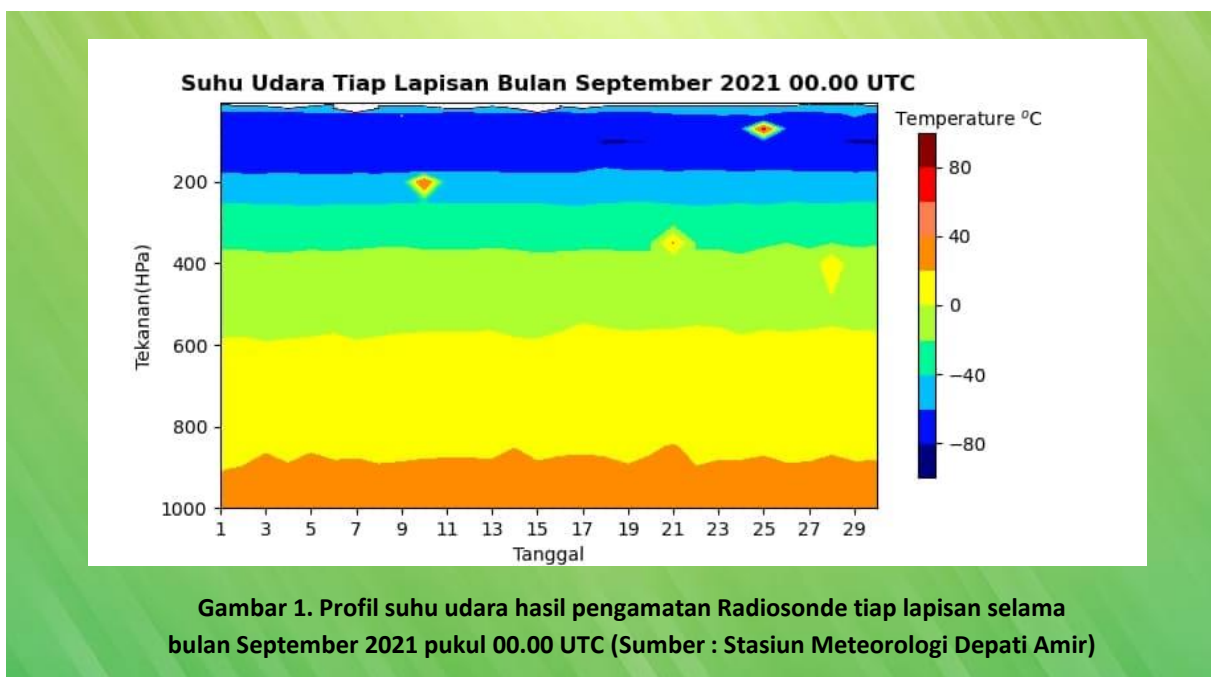
Evaluasi Parameter Cuaca dari Pengamatan Udara Atas Bulan September 2021

Penulis : Hesty Yuliana, S.Kom dan Annisa Fatikasari, S.Tr

Pengamatan udara atas menggunakan Radiosonde merupakan pengamatan parameter cuaca secara vertikal. Prinsip kerja Radiosonde ini adalah menerbangkan satu unit transmitter dengan balon udara untuk mengukur parameter cuaca dan memancarkannya ke penerima di permukaan bumi. Data pengamatan yang diterima di permukaan bumi berupa data ketinggian, suhu, kelembaban (RH), dan angin (arah dan kecepatan) per lapisan hingga ketinggian 10 milibar (36.000 m). Pengamatan Radiosonde di Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang dilakukan dua kali sehari (00 dan 12 UTC). Evaluasi parameter cuaca bulan September 2021 adalah suhu, kelembaban (*relative humidity*) dan angin (arah dan kecepatan) terhadap ketinggian.

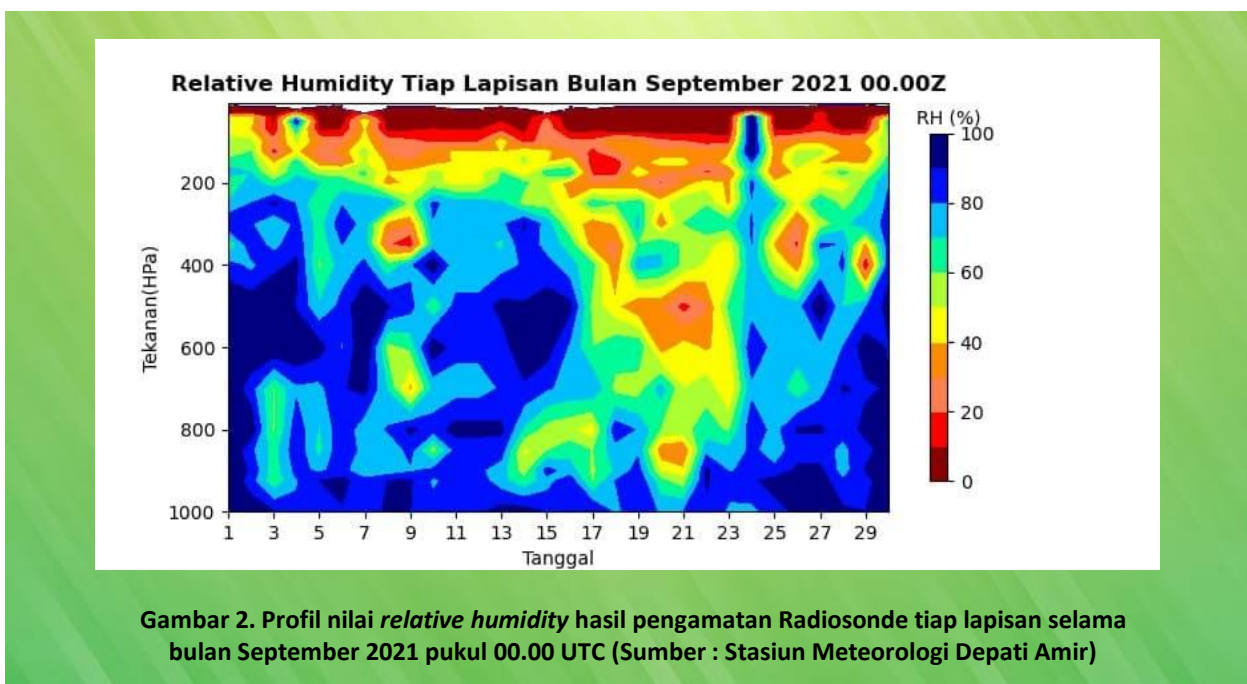
1. Suhu Udara

Gambar 1 merupakan profil suhu udara tiap lapisan hasil pengamatan Radiosonde pada bulan September 2021 pukul 00.00 UTC. Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa pada lapisan 1000 – 900 mb memiliki suhu udara berkisar 27,2 – 19,4°C, lapisan 900 – 600 mb sekitar 22,8 – 0,5°C, lapisan 600 – 400 mb sekitar 4,5 hingga -17,5°C, serta lapisan 400 mb ke atas memiliki suhu udara kurang dari -17,5°C. Terlihat dari gambar tersebut, semakin tinggi lapisan udara, suhu udara akan semakin menurun atau dingin.



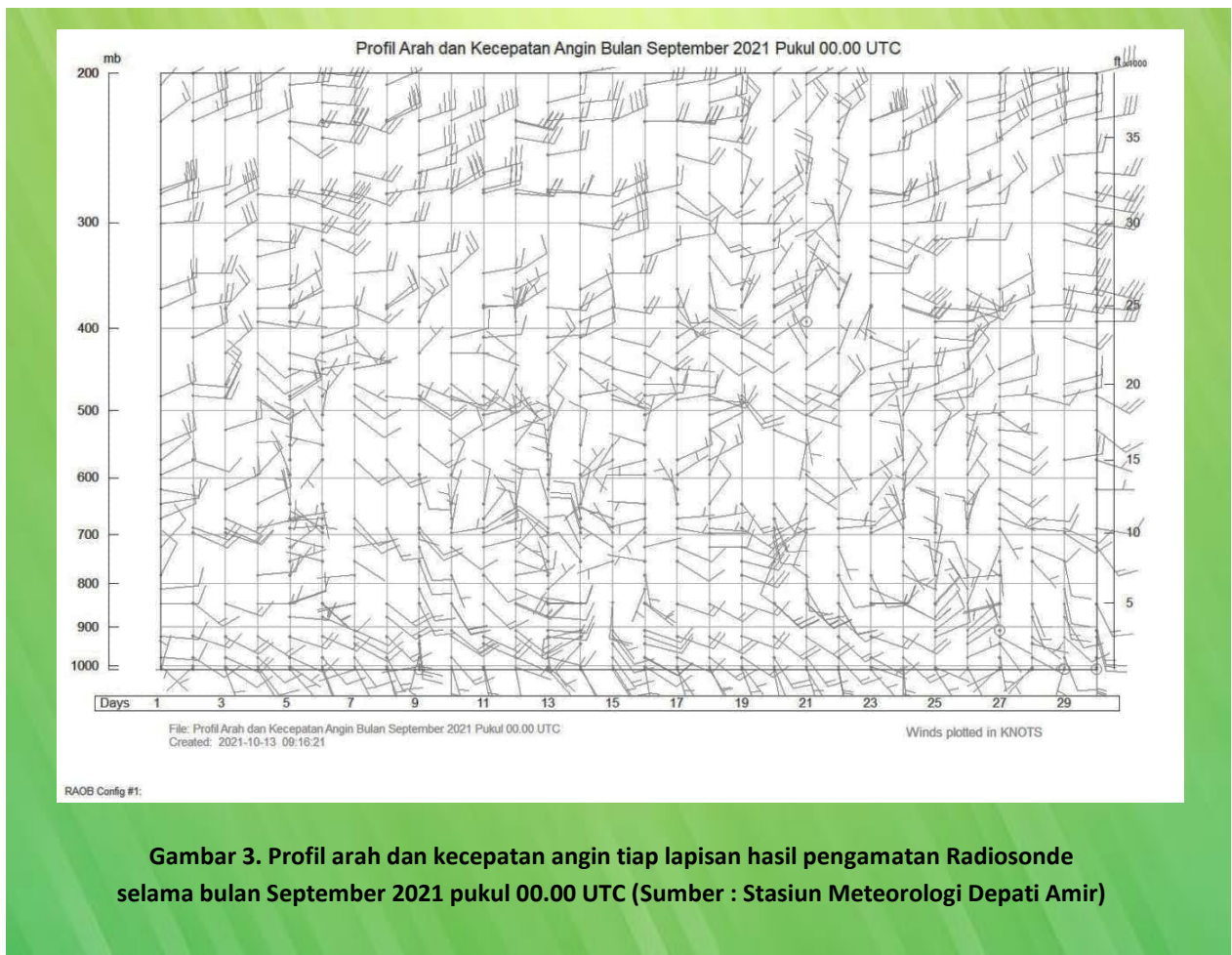
2. Relative Humidity (RH)

Gambar 2 merupakan profil *relative humidity* (RH) tiap lapisan hasil pengamatan Radiosonde pada bulan September 2021 pada pukul 00 UTC. RH pada bulan September 2021 terlihat cenderung cukup basah pada awal dan akhir bulan, sedangkan pertengahan bulan RH cenderung lebih kering dibandingkan awal dan akhir bulan. Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa pada tanggal 17-23 September 2021 pada lapisan 900 mb hingga lapisan atas di dominasi oleh RH yang cukup kering. Pada tanggal 1-15 dan 24-30 September 2021 memiliki RH yang cukup basah dari permukaan hingga lapisan 200 mb. Hal tersebut menunjukkan pada tanggal tersebut memiliki kandungan uap air yang cukup tinggi untuk memicu terbentuknya awan hujan. Kemudian setelah dilihat dari data observasi permukaan antara tanggal 1 – 31 September 2021, curah hujan mencapai 1,3 hingga 30,7 mm (pukul 00 - 12 UTC). Curah hujan tertinggi pada pukul 00 – 12 UTC terjadi pada tanggal 27 September 2021 (30,7 mm). Pada tanggal 24 September 2021 tersebut terlihat bahwa RH cenderung cukup basah sekitar 60 – 100% dari lapisan permukaan hingga 200 mb.



3. Arah dan Kecepatan Angin

Gambar 3 menjelaskan profil arah dan kecepatan angin tiap lapisan dari pengamatan Radiosonde di bulan September 2021. Pada Gambar 3 terlihat angin pada lapisan 1000 - 200 mb cenderung berasal dari arah timur hingga tenggara. Namun, pada tanggal 10 – 26 September 2021 pada lapisan 800 - 400 mb angin cenderung bervariasi dan dominan berasal dari Utara hingga Timur Laut. Selain itu, kecepatan angin terlihat cukup kencang pada awal dan akhir bulan September 2021.



KESIMPULAN

Kesimpulan hasil analisis parameter cuaca di lapisan udara atas pada bulan September 2021 menunjukkan adanya *lapse rate* (penurunan suhu udara terhadap ketinggian) per lapisan yaitu pada lapisan 1000 – 100 mb. RH pada bulan September 2021 terlihat cenderung cukup basah pada awal dan akhir bulan, sedangkan pertengahan bulan RH cenderung lebih kering dibandingkan awal dan akhir bulan. Kemudian kondisi arah angin yang terlihat secara keseluruhan masih di dominasi angin Timur-Tenggara dengan kecepatan angin terlihat cukup kencang di awal dan akhir bulan September 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Stasiun Meteorologi Pangkalpinang. Pengolahan Data Radiosonde. September 2021.
- [2] Stasiun Meteorologi Pangkalpinang. Data Observasi Permukaan. September 2021.

LAMPIRAN

Beberapa Istilah yang sering digunakan dalam pemberitaan cuaca dan iklim :

1	Angin Fohn	:	Angin yang panas, kering, angin turun penguungan di sebelah belakang bukit sebagai hasil dari proses cuaca skala sinoptik, yang mengalir melewati pegunungan.
2	Angin Kencang	:	Angin yang mempunyai kecepatan antara 22-26 knot (mil/jam)
3	Angin Laut	:	Angin yang bertiup dari laut ke darat karena adanya pemanasan yang tidak sama antara massa tanah dan air (lautan)
4	Angin permukaan	:	Angin yang bertiup di dekat permukaan bumi; pada umumnya yang diukur pada ketinggian 10 meter dari tanah dan di tempat yang terbuka.
5	Anomali	:	Penyimpangan nilai kuantitas suatu elemen meteorologi dalam suatu wilayah dengan nilai rata-rata (normal) untuk periode waktu yang sama.
6	Badai Tropis	:	Pusaran angin pada sistem tekanan rendah yang mempunyai kecepatan angin lebih dari 34 knots di lautan luas.
7	Cuaca Ekstrem	:	Keadaan atau fenomena fisis atmosfer di suatu tempat, pada waktu tertentu dan berskala jangka pendek dan bersifat ekstrem, seperti suhu udara permukaan $\geq 35^{\circ}\text{C}$, kecepatan angin ≥ 25 knots, curah hujan dalam satu hari ≥ 50 mm.
8	Cumulonimbus	:	Jenis awan yang besar dan sekurang-kurangnya sebagian dari puncaknya halus, atau berserabut dan hampir selalu rata, bagian ini sering menyebar keluar berbentuk jambul yang besar.
9	Eddy	:	Sirkulasi di atmosfer yang memiliki vortisitas dalam suatu area atau pusaran angin dengan durasi harian dan biasanya jika suatu daerah terdapat eddy maka cenderung banyak hujan
10	Fog	:	Kelompok butir air yang sangat kecil di udara, dapat menyebar dalam daerah sempit atau luas, biasanya menyebabkan jarak pandang di permukaan bumi berkurang sampai kurang dari 1 km.
11	Gusty	:	Fluktuasi kecepatan angin yang berubah signifikan secara tiba-tiba dalam durasi singkat biasanya dalam beberapa detik.
12	Haze	:	Keadaan atmosfer yang tampak akibat adanya partikel-partikel sangat kecil dan kering yang cukup banyak didalamnya

13	Hujan	:	Hidrometeor yang jatuh berupa partikel-partikel air yang mempunyai diameter 0,5 mm atau lebih, Hidrometeor yang jatuh ke tanah.
14	Hujan Es (Hail)	:	Bentuk presipitasi yang terdiri dari butiran es yang tidak teratur, berdiameter 5-150 mm. Hail terbentuk dalam awan badai (Awan Cumulonimbus) ketika butiran air super dingin membeku saat bertumbukan dengan inti kondensasi.
15	Curah hujan	:	Salah satu unsur cuaca yang datanya diperoleh dengan cara mengukurnya dengan menggunakan alat penakar hujan, sehingga dapat diketahui jumlahnya dalam satuan millimeter (mm). Curah hujan 1 mm adalah jumlah air hujan yang jatuh di permukaan per satuan luas (m^2) dengan catatan tidak ada yang menguap, meresap, atau mengalir. Curah hujan sebesar 1 mm setara dengan 1 liter/ m^2 .
16	Kriteria Intensitas Curah Hujan Harian	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Hujan sangat ringan : Intensitas <5 mm dalam 24 jam b. Hujan ringan : Intensitas 5-20 mm dalam 24 jam c. Hujan sedang : Intensitas 20-50 mm dalam 24 jam d. Hujan lebat : Intensitas 50-100 mm dalam 24 jam
17	ITCZ (Intertropical Convergence Zone)	:	Sabuk tekanan rendah, merupakan daerah pertemuan massa udara antar benua dengan cakupan luas, biasanya berada antara 10° LU - 10° LS dekat equator. Pada daerah yang dilintasi ITCZ umumnya berpotensi terjadinya pertumbuhan awan-awan hujan lebat.
18	Putting Beliung	:	Angin yang berputar dengan kecepatan lebih dari 63km/jam yang bergerak secara garis lurus dengan lama kejadian maksimum 5 menit.
19	Konveksi	:	Proses pemanasan vertikal yang membawa uap air pada siang hari sehingga dapat membantu pembentukan awan tebal menjulang tinggi, biasanya terjadi hujan tiba-tiba, petir dan angin kencang,
20	Konvergensi	:	Gerakan angin dalam bentuk arus masuk horizontal ke suatu daerah yang membantu pembentukan awan tebal.
21	MJO (Madden Julian Oscillation)	:	Fluktuasi musiman atau gelombang atmosfer yang terjadi di kawasan tropis. MJO berkaitan dengan variable cuaca penting di permukaan maupun lautan pada lapisan atas dan bawah. MJO mempunyai siklus sekitar 30-60 harian,
22	Rob	:	Banjir yang diakibatkan oleh air laut yang masuk ke darat akibat air pasang berkaitan dengan gaya tarik bumi, bulan dan matahari.

23	Shower	:	Hujan tiba-tiba yang turun dari awan gelap pekat. Biasanya daerah di sekitarnya terlihat cerah dan umumnya waktunya tidak lama hanya dalam hitungan menit.
24	Turbulensi	:	Gerakan udara yang tidak teratur dan seketika yang dihasilkan dari sejumlah eddy kecil yang menjalar di udara.
25	Shear Line	:	Sebuah garis atau zona lintasan yang terdapat atau terjadi perubahan mendadak tiba-tiba pada komponen sejajar angin horizontal.
26	El Nino	:	Fenomena global dari sistem interaksi lautan atmosfer yang ditandai memanasnya suhu muka laut di ekuator pasifik timur (Nino 3) atau anomaly suhu muka laut di daerah tersebut positif (lebih panas dari rata-ratanya). Fenomena ini menyebabkan curah hujan di sebagian besar wilayah Indonesia berkurang
27	La Nina	:	Kondisi dimana terjadi penurunan suhu muka laut di wilayah timur Ekuator di lautan pasifik, ditandai dengan anomaly suhu muka laut negative (lebih dingin dari rata-ratanya) di ekuator pasifik tengah (Nino 3 4). Fenomena ini menyebabkan curah hujan di sebagian besar wilayah Indonesia meningkat.
28	Monsoon / Monsun	:	Suatu pola sirkulasi angin yang berhembus secara periodic pada suatu periode (minimal 3bulan) dan pada periode yang lain polanya akan berlawanan. Di Indonesia dikenal 2 istilah, yaitu Monsun Asia dan Monsun Australia.
29	Musim hujan	:	Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) sama atau lebih dari 50 mm dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.
30	Musim kemarau	:	Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) sama atau kurang dari 50 mm dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.



BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN METEOROLOGI KELAS I DEPATI AMIR PANGKALPINANG
Jl. Bandar Udara Depati Amir Pangkalpinang
Telp. (0717) 436894, 9102441 Fax. (0717) 432060



9 772620 548460
ISSN 2620-5483

Cover photo by Hanson Lu